

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Semakin pesatnya perkembangan pasar modal di Indonesia pada masa sekarang ini, menjadikan peranan laporan keuangan semakin penting. Laporan keuangan perusahaan akan menjadi semakin penting dan bermanfaat bagi perusahaan untuk menentukan kelanjutan perusahaan tersebut pada periode berikutnya. Manajemen perusahaan harus dapat memperlihatkan suatu kinerja yang baik terutama dalam menghasilkan laba perusahaan yang maksimal, hal ini dimaksudkan agar perusahaan dapat berjalan dan berlangsung terus dalam jangka panjang. Oleh karena itu, laporan keuangan harus dapat menggambarkan keadaan keuangan yang sebenarnya dari perusahaan tersebut.

Pada kenyataannya kondisi perekonomian di Indonesia tidaknya selalu diatas, pergantian kekuasaan dan politik sangat berpengaruh pada perekonomian di negara ini. Tahun 1998, Indonesia dilanda krisis ekonomi yang mengakibatkan banyaknya perusahaan yang tidak mampu bertahan. Salah satu penyebabnya adalah karena pertumbuhan yang dicapai tidak dibangun atas landasan yang sesuai dengan prinsip pengelolaan perusahaan yang sehat. Meskipun sudah melewati periode krisis tahun 1997-1998, masih saja ada praktik manipulasi laporan keuangan dilakukan oleh pihak korporat. Seperti pada tahun 2001 tercatat skandal keuangan di perusahaan publik yang melibatkan manipulasi laporan keuangan oleh PT Lippo Tbk dan PT Kimia Farma Tbk (Boediono, 2005). Terungkapnya

kasus seperti ini merupakan kerugian besar bagi perusahaan, yang ditandai dengan turunnya harga saham dari perusahaan tersebut, karena masyarakat keuangan menjadi ragu untuk ikut memiliki perusahaan tersebut (Susiana dan Herawaty, 2007).

Perilaku tersebut lebih dikenal dengan istilah manajemen laba. Manajemen laba adalah campur tangan manajemen dalam proses pelaporan keuangan atas dasar untuk menguntungkan dirinya sendiri (manajer). Manajemen laba diduga muncul atau dilakukan oleh manajer atau para pembuat laporan keuangan dalam proses pelaporan keuangan suatu organisasi karena mereka mengharapkan suatu manfaat dari tindakan yang dilakukannya (Gumanti, 2000). Tentu saja hal ini akan merugikan investor yang sangat membutuhkan kevalidan sebuah laporan keuangan.

Konsep *corporate governance* muncul sebagai salah satu upaya untuk melepaskan diri dari krisis ekonomi yang melanda Indonesia tersebut. Dengan adanya *corporate governance* yang baik, bukan tidak mungkin Indonesia akan bangkit dari krisis yang berkepanjangan. Maka dari itu penerapan konsep *corporate governance* di Indonesia sangat penting karena prinsip *corporate governance* dapat memberikan kemajuan terhadap kinerja keuangan perusahaan, sehingga perusahaan di Indonesia tidak tertindas dan dapat bersaing secara global.

Masalah keagenan timbul karena adanya kesenjangan kepentingan antara pemilik (pemegang saham) dan manajer. Jensen dan Mekling (1976), menyatakan bahwa manajer sebagai pengelola perusahaan lebih banyak mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan di masa yang akan datang

dibandingkan pemilik. Oleh karena itu ada kemungkinan besar manajer tidak selalu bertindak demi kepentingan terbaik pemilik.

Tindakan manajer yang mementingkan diri sendiri dan mengabaikan kepentingan pemilik akan menjatuhkan harapan para investor yang mengharapkan pendapatan (*return*) yang maksimal atas dana yang mereka investasikan. Masalah kepentingan antara pemilik dan manajer tersebut akan memunculkan konflik kepentingan yang memicu timbulnya biaya keagenan, yaitu biaya yang timbul agar manajer bertindak selaras dengan tujuan pemilik. *Corporate governance* adalah mekanisme yang dapat digunakan untuk mengurangi biaya keagenan tersebut.

Dalam kaitannya dengan ukuran perusahaan, semakin besar dan luasnya perusahaan maka pemilik tidak akan dapat mengelola perusahaannya secara langsung sehingga inilah yang dapat memicu munculnya masalah keagenan. Perusahaan yang besar kemungkinan untuk melakukan tindakan manajemen laba lebih kecil dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki ukuran dibawahnya (lebih kecil), karena pemegang saham dan pihak luar lebih ketat pengawasannya terhadap perusahaan besar. Perusahaan besar memiliki basis investor yang lebih besar, sehingga mendapat tekanan yang lebih kuat untuk menyajikan pelaporan keuangan yang *kredibel* (Nuryaman, 2008).

Secara keseluruhan, *Corporate Governance* merupakan salah satu elemen kunci dalam meningkatkan efisiensi ekonomis, yang meliputi serangkaian hubungan antara manajemen perusahaan, dewan komisaris, para pemegang

saham, dan *stakeholder* lainnya yang juga memberikan suatu struktur yang memfasilitasi penentuan-penentuan dari suatu perusahaan, dan sebagai sarana untuk menentukan teknik monitoring kinerja (Deni dkk, 2004 dalam Hardiningsih, 2010).

Nasution dan Setiawan (2007) menambahkan *Corporate Governance* merupakan konsep yang diajukan demi peningkatan kinerja perusahaan melalui supervisi atau *monitoring* kinerja manajemen dan menjamin akuntabilitas manajemen terhadap *stakeholder* dengan mendasarkan pada kerangka peraturan. Konsep *Corporate Governance* diajukan demi tercapainya pengelolaan perusahaan yang lebih transparan bagi semua pengguna laporan keuangan. Bila konsep ini diterapkan dengan baik maka diharapkan pertumbuhan ekonomi akan terus menanjak seiring dengan transparansi pengelolaan perusahaan yang makin baik dan nantinya menguntungkan banyak pihak.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Hassan dan Ahmed (2012) berjudul “Corporate Governance, Earnings Management and Financial Performance: A Case of Nigerian Manufacturing Firms”. Dalam penelitian yang telah dilakukan tersebut, peneliti menggunakan *variable dependen earnings management*. *Variable independennya* yaitu proporsi komisaris independen, komite audit, kompensasi eksekutif dan ukuran perusahaan.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “*MEKANISME CORPORATE GOVERNANCE DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP EARNINGS MANAGEMENT* (Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada Tahun 2010-2012)“. Dengan variabel independen proporsi dewan komisaris, komite audit, kompensasi eksekutif dan ukuran perusahaan. Variabel dependennya *Earnings Management* (manajemen laba)

B. Rumusan Masalah

Penerapan teori agensi telah memunculkan hubungan kontraktual antara pihak prinsipal dan pihak agen sehingga antara pihak prinsipal dan agen memiliki kepentingan berbeda yang pada akhirnya dapat menimbulkan konflik kepentingan. Konflik dalam hubungan keagenan ini dapat diatasi dengan penerapan mekanisme *corporate governance* (Arifin, 2005).

Penerapan mekanisme *corporate governance* dipercaya dapat meminimalisir perilaku manajemen laba. Dengan semakin sedikitnya tindakan manajemen laba, maka pihak eksternal tidak akan salah dalam pengambilan keputusan pada perusahaan tersebut. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah mekanisme *corporate governance* yang diprosikan proporsi dewan komisaris independen, komite audit, kompensasi eksekutif berpengaruh terhadap earnings management?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap earnings management?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menganalisis pengaruh mekanisme *corporate governance* yang diproksikan proporsi dewan komisaris independen, komite audit, kompensasi eksekutif terhadap manajemen laba (*earnings management*) pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.
2. Menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba (*earnings management*) pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan terhadap permasalahan ini. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sarana pengaplikasian ilmu pengetahuan teoritis yang ditempuh pada bangku perkuliahan. Selain itu penelitian ini ditujukan sebagai syarat dalam menyelesaikan perkuliahan yang ditempuh. Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan dibidang ekonomi akuntansi, dan dapat dijadikan bahan acuan dalam pelaksanaan penelitian selanjutnya

yang berkaitan dengan *Corporate Governance* dan manajemen laba (*earnings management*).

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Manajemen Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bahan kajian tentang manfaat penerapan dan mekanisme *Corporate Governance* dalam meminimalisir tindakan *earnings management*.

2. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan para investor untuk menilai bagaimana tingkat keabsahan sebuah laporan keuangan yang dikeluarkan perusahaan, apakah terjadi manajemen laba atau tidak. Sehingga Investor dapat lebih berhati-hati dalam mempertimbangkan keputusan bisnis yang akan mereka ambil dan sebagai salah satu acuan pada saat pengambilan keputusan investasi.

3. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa tambahan pengetahuan kepada pembaca mengenai pengaruh pelaksanaan *Corporate Governance* di Indonesia, khususnya pengaruh terhadap manajemen laba (*earnings management*). Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai bahan acuan atau referensi bagi pembaca

dalam penulisan karya ilmiah dengan fokus kajian yang sama, yaitu tentang manajemen laba (*earnings managemen*).

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I. PENDAHULUAN

Bab ini merupakan bab pertama dalam penelitian ini. Bab ini berisi tentang gambaran secara keseluruhan mengenai isi penelitian dan gambaran permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini. Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat peneliti serta sistematika penulisan.

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini merupakan uraian dari landasan teori yang melandasi *corporate governance* terhadap earnings management, kajian penelitian-penelitian sebelumnya, dan pengembangan hipotesis.

BAB III. METODE PENELITIAN

Bab ini berisi uraian tentang variabel penelitian dan definisi operasional, penentuan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisisnya.

BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan tentang deskripsi objek penelitian yang terdiri dari deskripsi variabel dependen dan independen yang digunakan dalam penelitian. Selain itu, bab ini juga menguraikan tentang analisis data dan interpretasi data berdasarkan alat dan teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB V. PENUTUP

Bab ini merupakan bab terakhir dari penelitian ini yang berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian ini, keterbatasan penelitian, dan saran untuk penelitian yang akan datang.